

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG  
MATARAM**

PROBLEM SOLVING ANALYSIS AT PT. BANK MUAMALAT  
INDONESIA MATARAM BRANCH

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



**OLEH :**

**MEGA MUSTIKA**

**218120011**

**KOSENTRASI PERBANKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**“ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA CABANG MATARAM”**

Telah Memenuhi Syarat dan di Setujui

Tanggal: 18 Januari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si  
NIDN.0815118302

Pembimbing II



Ramayanto, S.Sos., M.M  
NIDN.0809096702

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**



Lalo Hendra Maniza, S.Sos., M.M  
NIDN.0828108404

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI****ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT.  
BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG MATARAM**

DISUSUN OLEH:

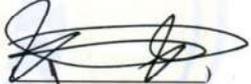
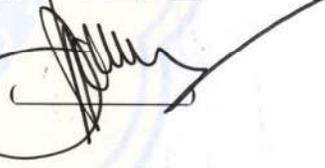
**MEGA MUSTIKA**

218120011

**SKRIPSI**

Telah Di Pertahankan Di Depan Penguji  
Pada Tanggal, 18 Januari 2022  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

**Tim Penguji**

1. **Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.** (PU)   
NIDN. 0815118302
2. **Ramayanto, S.Sos., M.M.** (PP)   
NIDN. 0809096702
3. **Dedy Iswanto, ST., M.M.** (PS)   
NIDN. 0818087901

Mengetahui,



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

**Nama : Mega Mustika**

**Nim : 218120011**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.**" Adalah hasil karya sendiri dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip sebagai tata penulis karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, Hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Mataram, 30 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Mega Mustika**  
218120011



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Mustika  
 NIM : 218120011  
 Tempat/Tgl Lahir : Dordungga, 03 Februari 1999  
 Program Studi : Administrasi Bisnis  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 No. Hp : 082 359 208 725  
 Email : megamustika@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASAH  
DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG MATARAM

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. (12)*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09/02 .....2022  
 Penulis

  
 Mega Mustika  
 NIM. 218120011

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
 Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Mustika  
 NIM : 208120011  
 Tempat/Tgl Lahir : Daridungga, 03 Februari 1999  
 Program Studi : Administrasi Bisnis  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 No. Hp/Email : 082-259-208-7228 megamustika@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
 DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG MATARAM

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 03/02/2022  
 Penulis

  
 Mega Mustika  
 NIM. 208120011

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
 Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

### **MOTTO**

Yakinlah Kepada Allah Swt, Berhentilah Berpikir Bagaimana Kalau Kita Gagal,  
Tapi Berpikirlah Bagaimana Kalau Kita Sukses. Beranilah Untuk Mewujudkan  
Mimpi Dan Jangan Pernah Sidikit Pun Takut Untuk Bermimpi Buktikan Sukses  
Itu Pada Dirimu Sendiri, Bukan Kepada Orang Lain Dan Buktikan Sekarang,  
Bukan Nanti Tetap Berjuang Untuk Diri Sendiri, Kedua Orang Tuaku Dan  
Keluarga.



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW.
2. Sang Pahlawan sejatiku dan motivasi dalam kehidupanku yaitu Bapak (H. Mustamin) yang selalu memberikan arahan yang baik dan sangat berjasa, yang rela berkorban melakukan apapun dalam hidupku sehingga saya bisa sukses seperti ini.
3. Bundaku tercinta (Nurmi) kekuatan terhebatku yang selalu senantiasa mendoakan saya dalam setiap sujudnya.
4. Kepada kakak dan abang tercinta Sri Sarafiah, Abbas, Muslimin, Rukmini, Amirudin dan untuk adek ku yang tersayang yaitu Subarman. terima kasih karena selalu memberikan semangat, motivasi dan mendukungku dalam segala hal yang positif.
5. Untuk Ipar-Iparku yaitu Fajrin, Raisna, Sri Suryati, Rosmuliati serta keluarga besarku terima kasih karena selalu mendukung dan memberikan arahan yang baik demi kesuksesanku untuk masa depan.
6. Sahabat-Sahabatku tercinta yaitu Fifi Andriani, Maknawati, M. Jabarul Akbar, Nuryati, Nurfitasari, Marita. Terimakasih atas arahan baiknya serta motivasi sehingga saya bisa seperti ini.
7. Para Dosen hebat-hebatku terutama dosen pembimbing dan penguji.

8. Kepada pihak-pihak Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian ditempatnya dan selalu membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada orang-orang terdekatku yang tidak bisa ku sebut satu persatu dan teman-teman yang ada di kelas Administrasi Bisnis A karena telah memberikan dukungan dan semangat sehingga saya bisa menempuh skripsi ini sampai selesai.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa karena atas izin dan kehendakNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.”*** Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajaranya
2. Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos. M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UMMat
4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M. Si. selaku Dosen Pembimbing I Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Bapak Drs. Ramayanto, M.M. selaku Dosen Pembimbing II Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

6. Seluruh Dosen dan Staf Pro di Administrasi Bisnis Fisipol UMMat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami.
7. Semua pihak yang telah mendukung skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan mereka. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman saya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangunkan saya terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram, 12 November

2021

**MegaMustika**

**218120011**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan penyelesaian pembiayaan bermasalah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan studi kasus di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram. Dalam penelitian ini di gunakan dua metode pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang ( Kepala Pimpinan, Pegawai dan Nasabah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk menggali informasi mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah di antaranya adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam analisis data pada penelitian kualitatif deskriptif ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu: Data *Reduksi*, data *Display* dan *Conclusion Drawing* (Penarik Kesimpulan).

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: 1) Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram. Di selesaikan dengan langkah sebagai berikut: *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali), *Reconditioning* (Persyaratan Kembali), *Restructuring* (Pentaan Kembali), dan Penyitaan Jaminan. 2) Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram. Yaitu sebagai berikut: Faktor Intern Bank Muamalat Cabang Mataram yaitu: Pertama Kelalaian karyawan dalam menerapkan peraturan pemberian pembiayaan yang telah ditetapkan. Seperti analisa agunan yang kurang memenuhi standar. Kedua Terlalu mudah memberikan pinjaman yang sinyalir disebabkan kerana adanya kedekatan antara oknum karyawan dengan debitur sehingga melanggar standar kelayakan permohonan pinjaman yang diajukan. Ketiga Adanya sebagian pembiayaan yang berkonsentrasi pada sekelompok debitur atau sektor usaha riil yang beresiko tinggi pada kerugian. Ke Empat Tidak adanya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada karyawan /staf bagian pembiayaan. 2) Faktor Anggota (Debitur) terdapat beberapa faktor yaitu: Pertama Karakter anggota kurang memenuhi syarat dalam prinsip pembiayaan dikarenakan dalam menjalankan usaha, anggota kurang menguasai dalam bidang usahanya yang mengakibatkan salah penggunaan dalam pengelolaannya, sehingga anggota dalam melaksanakan kewajiban dalam pembayaran angsuran mudharabah terjadi kemacetan. Kedua Kondisi anggota keluarga yang mengalami problem diantaranya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan juga berpengaruh pada kelancaran kewajiban anggota untuk membayar angsuran kepada Bank Muamalat Cabang Mataram. Ketiga Penyalahgunaan anggota dalam memakai dana usaha untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif juga menjadi salah satu faktor dalam pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Cabang Mataram bahkan faktor inilah yang mendominasi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Cabang Mataram. Jika dalam pemakaian dana oleh anggota terjadi penyalahgunaan, secara otomatis dalam menggunakan dana secara produktif mengalami hambatan. Maka anggota dalam membayar angsuran mengalami pembiayaan bermasalah. Ke Empat Anggota dalam menjalankan usahanya terjadi masalah yang disebabkan kurang likuiditas keuangan yang serius. Sehingga dalam menjalankan usahanya, anggota mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Penyelesaian, Pembiayaan Bermasalah.

**PROBLEM-SOLVING ANALYSIS AT PT. BANK MUAMALAT  
INDONESIA MATARAM BRANCH**

**Mega Mustika**  
218120011

**Consultant I : Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M. Si**

**Consultant II : Drs. Ramayanto, M.M.**

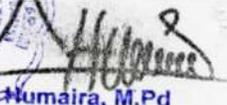
[megamustikapmf@gmail.com](mailto:megamustikapmf@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research aims to come up with a problem-solving funding solution. At PT. Bank Muamalat Indonesia Mataram Branch, descriptive qualitative and case studies were used. There were two types of data collected in this study: primary and secondary data. Six participants (Head of Management, Employees, and Customers of PT. Bank Muamalat Indonesia Mataram Branch) participated in this study. Observation, interview, and documentation are data collection strategies used to unearth information on the resolution of problematic financing. Data analysis consists of three steps in descriptive qualitative research: data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results obtained are 1) Troubled Financing Settlement. Completed with the following steps: Rescheduling, Reconditioning, Restructuring, and Foreclosure. 2) Factors Causing Problem Financing. The internal factors of Bank Muamalat Mataram Branch are, first, employees' negligence in applying the regulations. Second, it is too easy to give a loan indicated because of the closeness between the employee and the debtor, so it violates the eligibility standards of the loan application submitted. Third, some financing concentrates on a group of debtors or the real business sector, which is at high risk of loss. Fourth, there is no leadership guidance or oversight for the financing division's personnel and staff. 2) There are several member factors (debtors) such as members' character does not meet the requirements in the principle of financing. The members lack control in their field of business, resulting in misuse in its management, causing members to experience congestion in carrying out obligations in payment of mudharabah installments. Second, the health of family members who are enduring problems such as divorce, death, or protracted illness impacts the members' ability to meet their commitments to pay installments to Bank Muamalat Mataram Branch, which has been determined to provide finance. Third, one of the issues in problematic financing in mudharabah financing at Bank Muamalat Mataram Branch is members' exploitation of business cash to meet consumptive demands. If there is misuse in using funds by members, there will be barriers in using the funds productively. The members who are behind on their payments face financial difficulties—the Four Members' due to a serious lack of financial liquidity. As a result, members are having problems growing their businesses.

**Keywords: Troubled Financing Resolution**

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

1  
  
**KEPALA**  
**UPT P3B**  
UNIVERSITAS MUHAMMAADIYAH MATARAM  
  
**Mumaira, M.Pd**  
NIDN. 0903048601

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Tinjauan Teori.....	19

2.2.1	Pembiayaan .....	19
2.2.2	Pembiayaan Bermasalah .....	33
2.3	Kerangka Pemikiran .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	43
3.2	Lokasi Penelitian .....	43
3.3	Waktu Penelitian .....	44
3.4	Teknik Penelitian Informan dan Sumber Informan .....	44
3.5	Jenis Data .....	45
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.7	Instrumen Pengumpulan Data .....	46
3.8	Teknik Analisis Data .....	47
3.9	Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>44</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	44
4.1.1	Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia .....	44
4.1.2	Visi Dan Misi .....	46
4.1.3	Maksud Dan Tujuan .....	47
4.1.4	Struktur Organisasi .....	48
4.1.5	Tugas Pokok Dan Tanggungjawab .....	48
4.2	Hasil Penelitian .....	54
4.2.1	Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram .....	55

4.2.2	Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram .....	59
4.2.3	Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram .....	65
4.2.4	Deskriptif Jumlah Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram Dari Tahun 2018-2020	67
4.2.5	Hasil Wawancara Dari Beberapa Informan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>82</b>
5.1	Kesimpulan .....	82
5.2	Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>LAMPIRAN .....</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan. Karena fungsi utama perbankan adalah menjadi lembaga yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Peran ini biasa disebut sebagai peran perantara keuangan. Perbankan nasional memainkan peran dan taktik terkait dengan penggunaan penyediaan modal untuk pengembangan sektor manufaktur, lembaga perbankan dapat ditemukan di hampir setiap negara karena keberadaannya sangat penting, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara.

Perbankan syariah merupakan salah satu perkembangan konsep ekonomi syariah di bidang keuangan. Dalam bahasa internasional, perbankan syariah disebut sebagai perbankan syariah atau perbankan bebas bunga. Bank Islam pada awalnya dikembangkan menjadi suatu respon dari kelompok ekonomi dan bankir Muslim yang berusaha memenuhi tuntutan yang terus-menerus banyak pihak yang menginginkan supaya ketersediaan produk dan layanan keuangan yang tidak terkait dengan praktik riba, aktivitas *maisir* (spekulasi) dan *gharar* (ketidak jelasan) dan dilakukan menggunakan Prinsip Syariah Islam didasarkan pada Alquran dan As-Sunnah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia relatif pesat, karena masyarakat muslim sangat meyakini bahwa perbankan konvensional mengandung unsur riba yang dilarang oleh Islam (Sudarsono, 2003: 32). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga difasilitasi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan menyatakan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan Atau, merupakan perjanjian antara bank dengan pihak lain (nasabah) yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan berdasarkan jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Ismail, 2011: 106), dan undang-undang nomor. 2008 21 tahun mengenai perbankan syariah.

Pembiayaan di bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena pembiayaan pada bank syariah berbeda dengan pinjaman yang sering kita kenal. Tidak ada kreditur dan debitur yang mendesak di bank syariah karena dalam pembiayaan pada bank syariah adalah perjanjian antara bank dan nasabah yang membutuhkan dana untuk mendanai kegiatan atau kegiatan tertentu (Ikatan Bankir Indonesia (IBI) 2015 :248). Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, tidak dijumpai definisi dari “Pembiayaan Bermasalah” yang diterjemahkan menjadi *Non Performing Financing* (NPF) atau *Amwal Mustamirah Ghairu Najihah* (Wangsa Widjaja 2012:89).

Pembiayaan dalam Bank syariah menuntut kehati-hatian dalam pendistribusiannya, maka bank wajib menggunakan prinsip kehati-hatian

untuk mengendalikannya. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa dana investasi dari kreditur dikendalikan sepenuhnya oleh bank sebagai perantara.

Bank syariah ingin pinjaman berjalan lancar dan pelanggan akan membayar jumlah penuh pada tanggal jatuh tempo, seperti yang disepakati dalam kontrak. Namun, selama jangka waktu pinjaman, pelanggan mungkin mengalami kesulitan membayar dan dapat menyebabkan kerugian bagi bank syariah. Semua kredit macet, bank syariah berusaha menyelamatkan pinjaman (Trisadin P. Usanti 2013:109). Penyelamatan pembiayaan merupakan istilah teknis yang mampu digunakan dikalangan perbankan terhadap upaya oleh debitur yang masih mempunyai prospek usaha yang baik, tetapi ke sulitan pembayaran pokok atau kewajiban-kewajiban lainnya, supaya debitur bisa memenuhi kembali kewajibannya.

Salah satu risiko keuangan yang terjadi pada PT. Bank Muamalat yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain atas kewajibannya melunasi pembiayaan kepada lembaga keuangan sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Mereka yang termasuk dalam kelompok risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada salah satu pihak atau kelompok pihak industri, sektor dan area geografis tertentu yang berpotensi mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan bisa mengancam kelangsungan usaha lembaga keuangan. (Ikatan Bankir Indonesia 2015:67).

Resiko pembiayaan bisa bersumber dari berbagai macam kegiatan usaha Lembaga keuangan. Pembiayaan merupakan sumber utama risiko

pembiayaan bagi sebagian besar lembaga keuangan, dan lembaga keuangan menawarkan berbagai pembiayaan, termasuk sekuritas, akseptasi, transaksi antar keuangan, transaksi pembiayaan pedagang, transaksi nilai tukar, dan derivatif. Kami menghadapi risiko kredit dari produk, kewajiban komitmen dan kontegensi. (Sumarin 2012:111).

Secara umum bank atau lembaga keuangan lainnya adalah bank syariah yang memberikan (karakter), kemampuan (capacity), modal (capital), agunan (collateral), prospek bisnis (situasi ekonomi) pinjaman ketika mendanai nasabah. Dalam proses peminjaman, prinsip evaluasi berdasarkan ketentuan Al-Qur'an (Syariah) sangat diperlukan.

Dalam arti khusus / sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, seperti bank syariah, kepada pelanggan. Kredit macet bukan hanya bank sebagai lembaga keuangan, tetapi pinjaman yang dapat menimbulkan masalah (Kuras Purba, 2019:181). Masalahnya juga penyimpangan atau ketidaksesuaian antara kebutuhan dan kenyataan.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Sampai saat ini sudah banyak cabang Bank Muamarat Indonesia yang terkenal di seluruh Indonesia, salah satunya Bank Muamarat Indonesia cabang Mataram yang saat ini menjadi bahan penelitian. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram merupakan salah satu bank syariah dengan tingkat pengembalian yang relatif tinggi atas kelancaran kredit dalam penyaluran kredit kepada debitur, namun Bank

Muamalat Indonesia Cabang Mataram mengalami risiko kredit tentunya dalam hal ini masalah pembiayaan.

Pembiayaan Non Performing Banking Operations di bidang perbankan dapat diartikan sebagai pinjaman yang sulit untuk dikembalikan karena faktor kesengajaan atau faktor eksternal di luar kendali debitur. (Vatna, Tunggu 2009:16).

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh bank untuk penyelesaian pembiayaan macet ini, tergantung pada berat ringannya masalah yang dihadapi, serta sebab-sebab terjadinya kemacetan. Penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah ternyata hampir sama dengan yang terjadi pada perbankan konvensional. Hal ini bisa dibaca dalam PBI No. 13/9/PBI/2011 mengenai perubahan atas PBI No. 10/18/PBI /2008 mengenai restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Syariah dan unit usaha Syariah. Perbedaannya terletak pada batasan bahwa restrukturisasi harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah (Faturrahman Djamil 2014:83).

Kredit macet adalah pembiayaan yang sulit dilunasi karena faktor kesengajaan, faktor atau keadaan di luar kemampuan debitur. Kredit macet merupakan salah satu risiko utama dalam industri perbankan dan berdampak negatif. Semakin besar kredit bermasalah maka semakin merugikan kredit bermasalah tersebut, dan salah satu dampaknya adalah tidak terbayarnya sebagian atau seluruh pembiayaan. Likuiditas bank dan ini juga mempengaruhi tingkat kepercayaan. Deposan yang menyimpan dana. Suatu pinjaman dikatakan masuk dalam kategori Non Performing Finance (NPF)

jika menempati level ketiga (kurang lancar), keempat (mencurigakan), dan kelima (rugi) dari recovery nasabah pemberi pinjaman. Masalah pembiayaan disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat dipicu oleh sikap dan perilaku pelanggan, kondisi keuangan, manajemen dan keuangan.

Dari sekian banyak bank syariah yang ada di Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang murni syariah. Dalam kegiatan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia pada sektor pembiayaan tidak luput dari pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini bisa dilihat dari kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) yang terdapat di PT. Bank Muamalat Indonesia menggunakan data sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Yang Termasuk Kategori Bermasalah**  
**Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>	<b>Pembiayaan Disalurkan</b>	<b>Jumlah Nasabah Bermasalah</b>	<b>NPF (%)</b>
2018	322	33.566	36	2,58
2019	286	29.877	42	4,30
2020	262	29.084	50	3,95

**Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram**

Tabel di atas menunjukkan Data NPL Bank Muamalat selama 3 tahun terakhir. Data pendanaan yang mungkin bermasalah adalah kolektibilitasnya

kurang lancar, mencurigakan, dan lebih buruk dari tahun sebelumnya. 2018 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Tingkat kolektabilitas dari 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa peningkatan jumlah nasabah bermasalah semakin tinggi hingga tahun 2020, namun pada tahun 2018 jumlah nasabahnya menurun.

Salah satu Risiko yang terjadi di bank yaitu resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan adalah resiko yang sering terjadi dalam bank. Hal ini ditimbulkan karena pembiayaan adalah kegiatan yang mendominasi pada penggunaan dana bank dimana kurang lebih 70% kurang 80% dana disalurkan melalui kegiatan ini. Resiko pembiayaan yang sering terjadi merupakan gagalnya pengembalian sebagian pembiayaan yang diberikan dan menjadi pembiayaan bermasalah sebagai akibatnya pendapatan dan operasional bank. Risiko ini biasa terjadi pada bank dimana tidak mungkin bahwa seluruh pembiayaan yang disalurkan akan 100% berjalan lancar sehingga sedikit atau banyak bank akan menghadapi pembiayaan bermasalah *Non Performing Loan (NPL)*.

Pembiayaan bermasalah pada perbankan bisa diartikan menjadi pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Berdasarkan observasi awal dengan Bapak Uznain pada hari Rabu, 25/08/2021, menyatakan bahwa meningkatnya NPF karena terdapat nasabah (debitur) korporasi yang sedang mengalami kondisi usaha yang memburuk,

*side streaming* yang mana nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut pada akad, lalai dan kesalahan yang disengaja, penyembunyian keuntungan oleh nasabah yang tidak amanah juga ikut mempengaruhi NPF. (Uznain, Wawancara, Sub Branch Collection Bank Muamalat).

Menurut Peraturan Bank Indonesia, rasio NPL kredit hanya boleh kurang dari 5%. Hal ini menerangkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia mempunyai kualitas yang tidak sehat dan tergolong pada peringkat Komposit 5 (PK-5), yang artinya kondisi bank tersebut mencerminkan bahwa bank berada pada fase tidak sehat sehingga dinilai tidak sanggup. Menurut Peraturan Bank Indonesia, rasio NPL kredit hanya boleh kurang dari 5% (Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Pasal 11 (2) Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia NO. 15/15/PBI/2013).

Hal ini menjelaskan PT. Kualitas Bank Muamalat Indonesia tidak sehat dan tergolong dalam peringkat komprehensif 5 (PK-5), yang berarti kondisi bank mencerminkan bahwa bank berada dalam tahap tidak sehat sehingga dianggap tidak mampu menghadapi dampak negatif utama dari perubahan Kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. . Peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011: Tingkat kesehatan Bank umum pasal 9(7). Dengan keadaan yang tengah dialami oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, maka sangat diharapkan penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF) yang lebih baik supaya pembiayaan bermasalah (NPF) yang ada bisa terselesaikan dengan cepat dan mampu mengembalikan citra bank menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah yang terdapat di PT. Bank Muamalat Indonesia, khususnya di cabang mataram melalui Restrukturisasi, *Rescheduling*, *Reconditioning*, Lelang Jaminan serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis buat dengan judul “**Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram Dari tahun 2018-2020**”.

### **1.1 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Cabang Mataram?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Cabang Mataram?

### **1.2 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Dan Menganalisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.
2. Mengetahui Dan Menganalisis Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

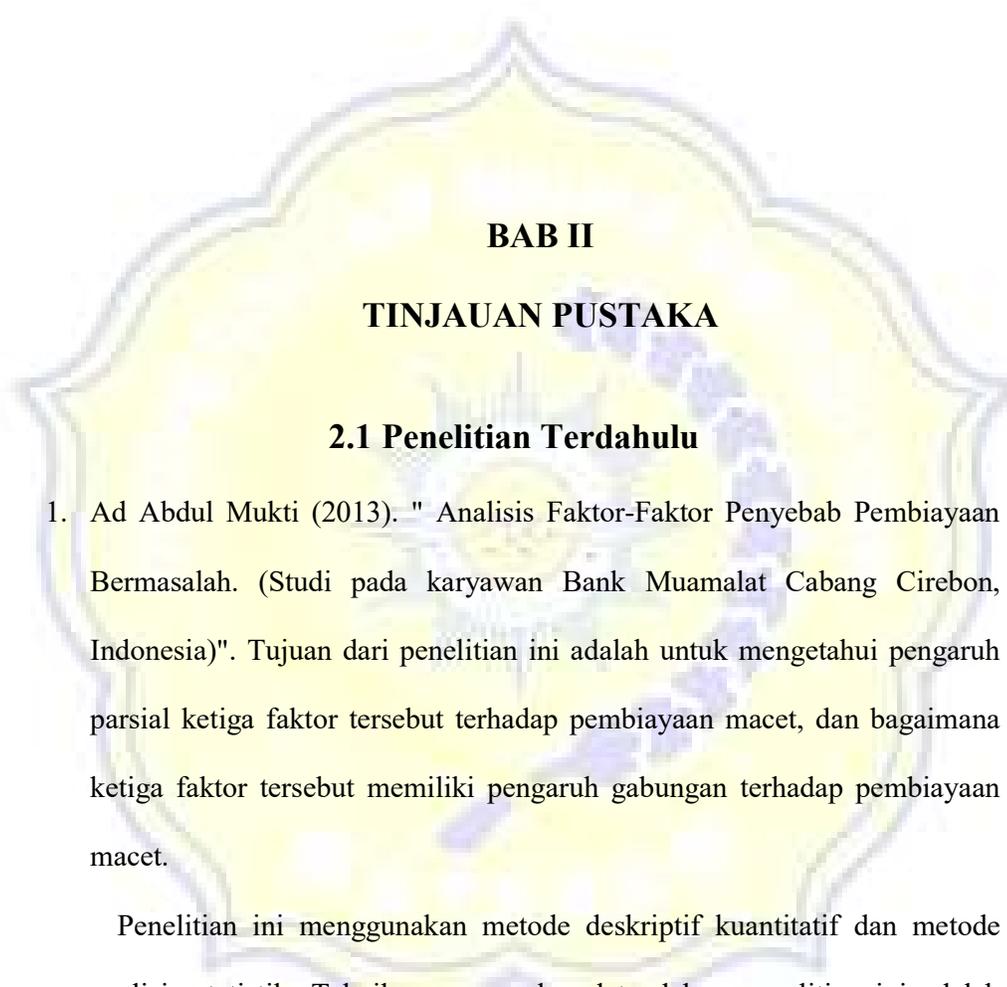
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis sendiri, lembaga keuangan, maupun peneliti lainnya.

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini secara teoritis merupakan untuk mengetahui mengenai apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, serta mengetahui prosedur bagaimana cara mengatasi bermasalah.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu tambahan informasi, masukan juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang bersangkutan, jika tertarik dalam masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut. Serta sebagai masukan untuk lembaga keuangan supaya mampu menekan angka NPF.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

1. Ad Abdul Mukti (2013). " Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah. (Studi pada karyawan Bank Muamalat Cabang Cirebon, Indonesia)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh parsial ketiga faktor tersebut terhadap pembiayaan macet, dan bagaimana ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh gabungan terhadap pembiayaan macet.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode analisis statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket, dan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian dan bahan-bahan tertulis. Alat penelitian yang digunakan adalah skala likert dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dan dalam penelitian ini dilakukan uji F dan uji t

2. Laili Maulistina (2017). “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Terhadap Akad Murabahah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung)”.

Sebuah perusahaan tidak bekerja seperti yang diharapkan. Untuk lembaga keuangan, pasti ada pelanggan default, yaitu kegagalan untuk melakukan kewajiban yang dijadwalkan. Sebagai salah satu lembaga perantara keuangan, BPRS merupakan lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya dalam bentuk pinjaman. Sebagai lembaga keuangan yang berkembang pesat, BPRS Bandar Lampung tidak terlepas dari berbagai risiko dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, salah satunya adalah penurunan likuiditas bank yang disebabkan oleh pembiayaan macet, yang juga berdampak pada menurunnya kepercayaan deposan terhadap bank. Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pembiayaan untuk mengatasi permasalahan akad murabahah BPRS Bandar Lampung? 2) Bagaimana strategi untuk mengatasi masalah pembiayaan akad murab

3. Alim, Muhammad Abdul (2018). “Model Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Malang)”.

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan seperti bank syariah,

keuangan, baik berupa bank, koperasi, maupun perusahaan lain yang bergerak di bidang jasa keuangan, sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Salah satu sarana untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Piutang macet adalah penyakit bagi semua industri jasa keuangan, termasuk bank syariah, tetapi setiap bank syariah memiliki model pembayarannya sendiri, yang merupakan bentuk aplikasi yang ditulis dari awal hingga akhir dan disajikan dengan caranya sendiri. .. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Malang telah menjadi Bank Syariah, dan nilai NPF yang terus menurun menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki model pembayaran yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan model solusi pembiayaan bermasalah (studi kasus).

4. Fildzah Permata Rizki Nasution (2018). “Efektifitas penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah pada BPRS Amanah Ummah Leu Wiliang Bogor”.

Analisis keuangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengambil keputusan bagi bank syariah untuk menyetujui/menolak permohonan pinjaman. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Semakin banyak uang yang Anda kumpulkan, semakin besar kemungkinan Anda mendapatkan uang buruk. Oleh karena itu, BPRS perlu mencari solusi agar dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah secara efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan empiris untuk menganalisis data yang diperoleh dan disusun secara sistematis melalui teknik pengumpulan data survey kepustakaan dan wawancara dengan BPRS Amanah Ummah Leu Wiliang Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penyelesaian kredit murabahah bermasalah yang dilakukan oleh BPRS Amana Umma belum efektif. Hal ini tergolong bermasalah dan terlihat pada pinjaman murabahah setara dengan 111 nasabah. Jumlah pelanggan per tahun

5. Wenny Putri Kasari (2020). "Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Murābahah Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ngawi".

Penataan, perbaikan, dan penataan kembali produk pembiayaan murabahah BRI Syariah KCP Ngawi bermasalah disebabkan oleh pembiayaan bermasalah, kurang lancar, mencurigakan dan terhambat. Itu karena nasabah mengalami masalah atau mungkin kesalahan yang disebabkan oleh pihak bank. Dalam pembiayaan yang meragukan ini, NPF BRI Syariah KCP Ngawi mencapai 1,61% di tahun 2018, dan NPF BRI Syariah KCP Ngawi mencapai 0,32% di tahun 2019. Terjadi penurunan pada tahun 2018-2019. NPF BRI Syariah KCP Ngawi masih di bawah 5% yang masih baik. Tulisan ini memiliki dua pernyataan yaitu, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembiayaan bermasalah produk murābahah BRI Syariah KCP Ngawi, dan bagaimana cara mengatasi pembiayaan macet produk murābahah BRI Syariah KCP Ngawi. Manfaat penelitian ini

bagi penulis menambah manfaat murabahah dan

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Pembiayaan

#### 1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Casmere. (2008:96), pembiayaan didasarkan pada suatu kesepakatan atau kesepakatan yang dicapai antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan setelah jangka waktu tertentu, dan menyediakan dana atau hak kreditur yang setara dengan penggunaan dana. atau hak kreditur. Kembali atau bagi hasil.

Menurut undang-undang tahun 1998 10 tentang bank, pinjaman adalah suatu perjanjian antara bank dengan pihak lain (nasabah) atau pemberian uang atau tagihan berdasarkan perjanjian, dan pihak yang menerima pinjaman itu berdasarkan jangka waktu tertentu. waktu Ini menyatakan bahwa itu akan membutuhkan uang atau faktor untuk dikembalikan. Bagi hasil atau profit sharing (Ismail, 2011: 106).

Pembiayaan oleh Wangsawidjaja (2012: 78-79) merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha Bank Syariah. Pembiayaan bermaksud menyediakan pembiayaan atau bil yang setara untuk menggunakannya dengan cara berikut:

- 1) Operasi pembahagian pendapatan dalam bentuk murabakh dan musyarak.
- 2) Transaksi sewa dalam bentuk sewa atau pembelian sewa dalam

bentuk sewa vomitiyabitamlik.

- 3) Operasi pengkreditan dan peminjaman dalam bentuk piutang dalam triwulan.
- 4) Transaksi sewa jasa berupa transaksi sewa multi jasa.

Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah untuk mentransfer dana kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Di antara alokasi dana yang dilakukan oleh bank syariah, pembiayaan memberikan hasil terbaik. Sebelum mengarahkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam. Alokasi dana dengan pembiayaan didasarkan atas kepercayaan pemilik dana dalam penggunaan dana. Pemilik dana berkeyakinan bahwa penerima dana pasti akan dibayar atas dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan.

Pemberi pinjaman telah mendapatkan kepercayaan dari pemberi pinjaman dan berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman yang diterima untuk jangka waktu yang disepakati dalam perjanjian pinjaman.

Bank syariah perlu memainkan dua aspek penting dalam menghimpun dana, yaitu:

- 1) Dalam Islam, setiap kali memberikan pembiayaan kepada nasabah, Bank Syariah harus tetap mengikuti tuntunan Syariah, termasuk tidak termasuk maysir, gharar, dan riba, serta ruang lingkup usahanya harus halal.
- 2) Mempertimbangkan aspek ekonomi iaitu kepentingan kedua-dua

Bank Syariah dan pelanggan Syariah.

Berkenaan dengan penggunaan keuangan dalam perbankan syariah, istilah teknisnya disebut sebagai aset produktif. Aset yang menguntungkan adalah investasi bank syariah, dalam rupiah dan mata uang asing, dalam bentuk pembiayaan, debitur, pinjaman, sekuritas syariah, penyertaan modal, kewajiban dan kontinjensi dalam rekening manajemen, dan sertifikat deposito.

Dari berbagai definisi pendanaan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendanaan adalah pendanaan yang diberikan kepada pihak lain untuk mendukung usulan investasi.

## **2. Tujuan Dan Manfaat Pembiayaan**

Tujuan pembiayaan menurut Binti Nur (2015: 1). Ini dapat dibagi menjadi dua kelompok: tujuan pendanaan tingkat makro dan tujuan pendanaan tingkat mikro. Secara makro, tujuan pendanaan adalah:

- a. Peningkatan ekonomi rakyat. Masyarakat yang tidak memiliki akses ekonomi dapat memiliki akses ekonomi jika dana tersedia.
- b. Ketersediaan sumber daya untuk meningkatkan operasi bisnis. Diperlukan dana tambahan untuk pengembangan usaha. Pihak yang kelebihan dana mendistribusikannya kepada pihak yang memiliki dana negatif agar bisa digulirkan.
- c. Meningkatkan produktivitas. Pendek kata, adanya pendanaan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan produksi.

- d. Membuka peluang kerja baru. Dengan kata lain, dengan dibukanya sektor komersial, dengan meningkatkan dana pembiayaan, sektor komersial akan menyerap tenaga kerja. Pada saat yang sama, secara mikro, pembiayaan memiliki tujuan sebagai berikut:
- a) Berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Artinya, laba operasi dihasilkan. Setiap pengusaha ingin mendapatkan keuntungan paling banyak dan membutuhkan dukungan keuangan yang memadai.
  - b) Berusaha meminimalkan risiko. Usaha dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dan pengusaha harus dapat meminimalkan resiko yang timbul.
  - c) Penggunaan sumber daya ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan memadukan sumber daya alam dengan sumber daya manusia dan modal.
  - d) Penyaluran dana surplus. Ini bisa menjadi jembatan penyeimbang dan pendistribusian dana surplus dari yang surplus (surplus) ke yang kekurangan (negatif).

### **3. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Menurut Kuras Purba (2019:53), ada beberapa jenis pembiayaan/kredit yang dapat diberikan oleh Bank Umum dan Perkreditan Rakyat (BPR) kepada masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan Dilihat Dari Segi Kegunaan

### 1) Pembiayaan investasi

Jenis pembiayaan ini digunakan untuk tujuan komersial, pembangunan proyek atau pabrik baru, dan juga untuk tujuan rehabilitasi. Contoh penggunaan pinjaman investasi adalah pembangunan pabrik atau pembelian peralatan. Jangka waktu penggunaan dalam satu periode relatif lebih lama.

### 2) Pembiayaan Modal Kerja

Hal ini digunakan untuk meningkatkan produksi suatu perusahaan dalam kegiatannya. Misalnya, pembiayaan modal kerja adalah pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan.

## 2. Dilihat Dari Segi Tujuan Pembiayaan

### a) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau investasi yang produktif. Tujuan keuangan produktif adalah produksi barang dan jasa. Misalnya: pembiayaan pembangunan pabrik yang selanjutnya akan menghasilkan barang, pembiayaan ekstraksi mineral, sebagai akibatnya - bahan untuk ekstraksi mineral, pembiayaan pertanian untuk produksi produk pertanian.

### b) Pembiayaan Konsumtif

Tujuan dari dana konsumen ini adalah untuk konsumsi pribadi.

Pendanaan ini tidak menghasilkan barang atau jasa tambahan karena individu atau entitas menggunakan pendanaan ini. Contoh: Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Mobil, Kredit Perabotan Rumah, dan Kredit Konsumen Lainnya. Oleh karena itu, penggunaan jenis pembiayaan ini tergantung pada kebutuhan Anda.

c) Pembiayaan Perdagangan

Pembiayaan perdagangan ini digunakan untuk perdagangan. Biasanya, Anda membeli barang yang Anda harapkan akan dibayar dari penjualan barang tersebut. Uang ini biasanya diberikan kepada pemasok atau pedagang yang membeli barang dagangan dalam jumlah besar. Contoh: Pembiayaan untuk impor/ekspor.

3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

a) Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan jangka pendek adalah pembiayaan untuk jangka waktu kurang dari satu tahun atau sampai dengan satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contoh: Pembiayaan untuk peternakan unggas dan pembiayaan untuk pertanian padi atau tanaman pangan sekunder.

b) Pembiayaan Jangka Menengah

Pinjaman jangka menengah adalah pinjaman dengan jangka waktu 1 sampai 3 tahun. Contoh: Pinjaman untuk pertanian

seperti jeruk dan ternak seperti kambing.

c) Pembiayaan Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang adalah pinjaman dengan jangka waktu pengembalian paling lama. Periode pengembalian adalah 3 hingga 5 tahun.

Pembiayaan ini biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang seperti karet, kelapa sawit dan perkebunan, serta pembiayaan konsumen seperti pembiayaan perumahan.

4. Dilihat Dari Segi Jaminan

a) Pembiayaan Dengan Jaminan

Pembiayaan yang dijamin adalah pemberian jaminan yang dijamin, yang dapat dilakukan dalam bentuk barang berwujud yang tidak berwujud atau yang menggunakan jaminan rakyat. Artinya, semua dana yang diberikan atau dibayarkan akan dilindungi oleh sejumlah jaminan yang diberikan oleh debitur di masa depan.

b) Pembiayaan Tanpa Jaminan

Pembiayaan tanpa jaminan mengacu pada penyediaan pembiayaan tanpa jaminan untuk komoditas atau personel tertentu. Pembiayaan tersebut diberikan berdasarkan atau mempertimbangkan aspek bisnis masa depan, karakter, loyalitas, atau reputasi baik calon debitur.

5. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha

a) Pembiayaan Pertanian

Pinjaman pertanian adalah pinjaman yang ditujukan untuk pinjaman kepada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, seperti pinjaman pertanian di sektor pertanian dan pertanian untuk petani skala kecil. Ketika sektor usaha pertanian dapat mengambil bentuk jangka pendek atau jangka panjang.

b) Pembiayaan Peternakan

Pembiayaan peternakan merupakan pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang bagi industri peternakan. Misalnya pembiayaan jangka pendek untuk beternak ayam dan pembiayaan jangka panjang untuk beternak kambing atau sapi.

c) Pembiayaan Industri

Industri digunakan untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d) Pembiayaan pertambangan

Pembiayaan pertambangan adalah pembiayaan yang digunakan untuk mendanai industri pertambangan, biasanya berjangka panjang, seperti pertambangan emas, minyak atau timah.

e) Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah pembiayaan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, atau

pembiayaan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

f) Pembiayaan Profesi

Pembiayaan profesional diberikan oleh spesialis seperti: dosen, dokter atau pengacara.

g) Pembiayaan Perumahan

Pembiayaan perumahan adalah pembiayaan yang menyediakan dana untuk pembangunan atau pembelian rumah.

#### 4. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan jika dikelola dengan baik akan mendukung kelangsungan hidup bank syariah. Manajemen kas yang buruk menyebabkan banyak masalah dan bahkan runtuhnya bank syariah. Pendanaan publik harus dikirim dalam bentuk pembiayaan yang memperhatikan tujuan pembiayaan produktif, yaitu prinsip keamanan, kelancaran, dan produktivitas.

Analisis kelayakan pendanaan yang perlu diperhatikan dan dinilai pada Langkah 5C, yaitu:

1) *Character*

Ini berarti sifat atau sifat klien yang menerima dana. Hal ini bertujuan untuk melihat bahwa karakter pelanggan dilandasi oleh kepercayaan, kejujuran dan kepercayaan terhadap pelanggan. Tujuan penilaian karakter pelanggan adalah untuk mengetahui

sejauh mana pelanggan bersedia memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman hidup klien, hubungan dengan lembaga keuangan lain, dan sebagainya. Tinjauan untuk menilai sifat pelanggan potensial, yaitu:

- a) Meneliti riwayat hidup calon nasabah
- b) Verifikasi data melalui wawancara
- c) Menyelidiki reputasi prospek di lingkungan bisnis.
- d) Bank Indonesia melakukan verifikasi dan permintaan informasi antar bank
- e) Meminta informasi atau memverifikasi perdagangan ke asosiasi bisnis di mana ada pelanggan potensial, dan
- f) Mencari informasi tentang gaya hidup dan hobi calon klien.

## 2) *Capacity*

Artinya klien dapat menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan, sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari keuntungan yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana klien dapat membayar hutangnya tepat waktu berdasarkan hasil bisnis yang mereka terima. Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mengukur kapasitas, yaitu:

- a) Pendekatan Historis, yaitu penilaian berdasarkan perkembangan perusahaan sendiri, minimal umur perusahaan lebih dari 2 tahun.

- b) Pendekatan profesional, yaitu penilaian terhadap latar belakang pendidikan manajemen perusahaan. Ini dilakukan untuk perusahaan yang menginginkan pengalaman yang sangat teknis dan profesional.
- c) Metode yudisial, yaitu apakah calon nasabah memiliki kemampuan untuk menandatangani perjanjian pembiayaan dengan bank atas nama badan usaha yang diwakilinya.

### 3) *Capital*

Ini berarti jumlah modal yang dibutuhkan peminjam. Ini termasuk struktur modal, kinerja modal yang dihasilkan jika debitur adalah perusahaan, dan perspektif pendapatan jika debitur adalah individu. Tentunya semakin besar modal ekuitas perusahaan, maka semakin besar pula integritas Munharib kedepannya dalam menjalankan usahanya dan semakin yakin bank dalam menghimpun dana.

### 4) *Collateral*

Ini berarti jaminan bahwa peminjam telah dimiliki oleh bank. Penilaian agunan meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan bentuk hukum. Bentuk jaminan tidak hanya berupa materi, tetapi juga dapat berupa jaminan pribadi.

### 5) *Condition*

Artinya penilaian kondisi bisnis dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi yang ada. Tidak hanya di sektor yang

menerima pinjaman, tetapi juga di seluruh sektor ekonomi, yang dalam hal ini juga menjadi bagian dari penentuan syarat bisnis calon nasabah. Bank syariah akan lebih memperhatikan pembiayaan pada saat perekonomian sedang lesu atau krisis. Hal ini dikarenakan bank syariah ingin mengevaluasi beberapa kondisi yang sebenarnya dijadikan acuan dalam menilai kondisi ekonomi calon nasabah. termasuk:

- a) Perkiraan permintaan konsumen (daya beli umum), luas pasar, persaingan dagang, dan ketersediaan barang bersubsidi.
- b) Proses produksi perusahaan terkait dengan perkembangan teknologi dan ketersediaan bahan baku.
- c) Keadaan pasar modal dan uang, kredit penjual, kredit pembeli, tingkat bunga perusahaan.

#### **5. Unsur-Unsur Pembiayaan**

Menurut Kasmir (2015: 98), unsur-unsur yang terlibat dalam pemberian kredit atau pembiayaan antara lain:

##### **a) Kepercayaan**

Pemberi pinjaman percaya bahwa pinjaman yang diberikan (dalam bentuk uang, barang atau jasa) sebenarnya akan diterima kembali setelah jangka waktu tertentu di masa depan setelah bank melakukan penelitian sebelumnya terhadap klien.

##### **b) Kesepakatan**

Selain unsur kepercayaan, pinjaman juga mencakup unsur kesepakatan antara pemberi pinjaman (dalam hal ini bank) dan penerima pinjaman (nasabah). Ini untuk masing-masing pihak.

c) Jangka Waktu

Setiap pendanaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup jangka waktu pembayaran yang disepakati.

d) Risiko

Adanya tenggang waktu untuk pembayaran membawa risiko pembiayaan yang tidak dapat dipulihkan atau cacat. Semakin lama jangka waktunya, semakin besar risikonya dan sebaliknya. Risiko ini ditanggung oleh bank, baik dengan sengaja oleh nasabah yang nakal maupun dengan bangkrutnya usaha nasabah tanpa adanya bencana alam atau faktor kesengajaan lainnya.

e) Balas Jasa

Inilah keuntungan dari pembiayaan yang diberikan oleh bank, yang disebut bagi hasil.

## 6. Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan dapat meningkatkan bunga modal/uang.
- b) Pendanaan dapat meningkatkan kegunaan barang tersebut.
- c) Pendanaan meningkatkan peredaran uang dan pergerakan uang.
- d) Pembiayaan membawa keterujaan kepada masyarakat.

- e) Pembiayaan adalah alat untuk mencapai kestabilan ekonomi.
- f) Pembiayaan berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g) Pembiayaan sebagai instrumen hubungan ekonomi internasional.

## **2.2.2 Pembiayaan Bermasalah**

### **1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah**

Kredit bermasalah adalah penyaluran dana oleh lembaga keuangan seperti bank syariah, dan ada beberapa imobilitas dalam pemberian pinjaman oleh nasabah. Bank Syariah yang dikenal dengan NPL atau (NPL/NPL) dan NPL (NPF), dapat diartikan sebagai suatu pinjaman yang sulit untuk dilunasi karena faktor kesengajaan atau faktor eksternal di luar kendali debitur. (Imam Wahyudi 2013: 40).

Debitur tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan tidak sesuai dengan jadwal angsuran, dan hubungan antara produktivitas, kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan, berkurang atau berkurang dan mungkin tidak ada lagi Pembiayaan. (Faturrahman Djamil 2012: 66).

Bank Syariah akan mengawasi dan mendorong pengembangan proyek bisnis yang dikelola nasabah, karena keuntungan yang diperoleh Bank Syariah berasal dari bagi hasil sesuai dengan rasio bisnis yang dikelola nasabah yang disepakati. Bank syariah harus menanggung kerugian nasabah yang telah diberikan risiko modal. (Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad 2014:101).

Ketidakmampuan pelanggan untuk membayar pokok dan pembagian keuntungan dari pembiayaan menciptakan pemulihan pembiayaan. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria klasifikasi kredit melalui SEBI No. 7/3/DPNP 2005. Risiko kredit dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank, sehingga tujuan penentuan credit recovery adalah untuk mengetahui kualitas pembiayaan sehingga bank dapat memprediksi risiko secara dini.

Selain itu, pengertian pelunasan pinjaman digunakan untuk menentukan tingkat penyisihan kerugian yang mungkin timbul akibat pembiayaan bermasalah. Tergantung pada kualitasnya, ada 5 pinjaman yang dapat dilunasi:

a) Lancar

Jika pembayaran angsuran tepat waktu, tidak akan ada tunggakan, dan sesuai dengan syarat dan ketentuan perjanjian, kami akan selalu menyampaikan laporan keuangan yang akurat secara berkala dan menyerahkan dokumen lengkap perjanjian piutang dan pengikatan kekuatan agunan yang kuat.

b) Dalam perhatian khusus

Selalu menyampaikan laporan keuangan yang teratur dan akurat, dokumen lengkap kontrak piutang dan pengikatan agunan yang kuat, dan pelanggaran klaim non-pokok dalam hal tunggakan angsuran pokok dan/atau margin hingga 90 hari. Persyaratan kontrak.

c) Kurang lancar

Besar jika ada angsuran dan/atau tunggakan margin pokok selama 90-180 hari, pelaporan keuangan yang tidak teratur dan mencurigakan, dokumentasi kontrak piutang yang tidak lengkap, dan pengikatan agunan yang kuat. Pelanggaran persyaratan. Saya mencoba untuk memperpanjang piutang saya untuk menyembunyikan kontrak piutang dan kesulitan keuangan saya.

d) Diragukan

Jika terjadi tunggakan pembayaran pokok dan/atau margin dari 180 hari (180 hari) menjadi 270 hari (270 hari), pelanggan tidak memberikan informasi keuangan atau tidak dapat diandalkan, kontrak piutang tidak lengkap. mengikat dan ada pelanggaran besar terhadap ketentuan utama kontrak piutang.

e) Macet

Jika terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin setelah 270 (270) hari, atau jika akad piutang tidak didokumentasikan secara lengkap dan agunan tidak mengikat. (Faturrahman Djamil 2012: 70).

## 2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Penyelesaian NPL memiliki prospek bisnis yang baik, namun upaya dan upaya yang dilakukan bank untuk mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh debitur yang mengalami kesulitan membayar pokok atau kewajiban lainnya merupakan istilah yang

umum digunakan di kalangan bank. Anda dapat memenuhi tugas itu. Penyelesaian kredit macet di bank dapat menjadi langkah awal untuk menemukan tanda-tanda pendanaan potensial. Bank harus segera melakukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut sebelum menimbulkan kerugian bagi bank. Langkah pertama dalam menghindari kredit macet adalah bersifat preventif. Artinya, menganalisis nasabah seperlunya untuk memastikan nasabah dapat mengembalikan dana yang diberikan oleh bank. (Cik Basir 2009: 49).

Dalam Peraturan Perundang-undangan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang Setelmen Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (Fat Rahman Jamil 83:2012). Secara umum, proses penyelesaian masalah pembiayaan macet di lembaga keuangan syariah dilakukan melalui:

*a. Rescheduling (Bengadualan Kampali)*

Yakni, mengubah jadwal pembayaran dan mengurangi jumlah pembayaran atau kontrak dan margin baru. Kebijakan ini berlaku untuk jangka waktu pinjaman, sehingga dapat diberikan keringanan sebagai berikut:

- a) Perpanjang periode pembayaran
- b) Memperpanjang interval pembayaran angsuran. Misalnya, saya awalnya mencicil setiap 3 bulan dan kemudian setiap 6 bulan.
- c) Jangka waktu pembayaran akan diperpanjang karena penurunan jumlah untuk setiap pembayaran angsuran.

Penataan ulang ini hanya berlaku bagi debitur yang memenuhi 2 kriteria yang ditetapkan oleh bank, antara lain:

- 1) Debitur bekerja sama untuk mencari solusi atas kesulitan yang dihadapinya.
- 2) Usaha debitur masih berjalan dengan baik, sehingga debitur dapat menggunakan hasil usahanya untuk melunasi kewajibannya kepada bank.

*b. Reconditioning (persyaratan kembali)*

Artinya, setiap perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pendanaan, termasuk perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, durasi, dan/atau penawaran diskon, kecuali ditambah dengan kewajiban sisa nasabah untuk membayar kepada bank, antara lain lainnya. :

- a) Benondan Bhimbayaran Bunga

Biaya bunga tetap diperhitungkan, tetapi akan ditagih dan ditagih dari debitur pada waktu yang disepakati sesuai dengan kemampuan debitur untuk membayar bunga yang

ditanggungkan, yaitu pembayaran bunga hanya dapat ditanggungkan, dan pokok pinjaman tetap harus dibayar seperti biasa. .

a) Penurunan Suku Bunga

Alternatif ini diterapkan ketika debitur masih mampu membayar bunga tepat waktu, tetapi tingkat bunganya terlalu tinggi dibandingkan dengan hasil usaha debitur saat itu. Misalnya, jika tingkat bunga tahunan Anda sebelumnya dibebankan pada 22%, itu akan dikurangi menjadi 20%. Suku bunga yang lebih rendah diharapkan dapat membantu debitur karena mempengaruhi jumlah angsuran.

b) Pembebasan Bunga

Jika debitur menjadi tidak mampu membayar kredit, bunga yang diberikan kepada debitur akan dibebaskan. Namun, debitur wajib membayar pokok pinjaman sampai dilunasi (Cik Basir 2009: 49).

c. *Restructuring* (penataan kembali)

Secara khusus, perubahan persyaratan keuangan tidak terbatas pada perubahan jadwal dan perbaikan, tetapi termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a) Pengisian kembali dana untuk pembiayaan bank
- b) Penukaran kontrak pinjaman.
- c) Konversi pembiayaan menjadi obligasi jangka menengah

Syariah.

d) Pembiayaan diubah menjadi perusahaan saham gabungan.

d. Penyitaan Jaminan atau Agunan

Jika nasabah tidak memiliki integritas atau tidak mampu lagi melunasi utangnya, penyitaan agunan atau agunan merupakan upaya terakhir.

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam penjelasan pasal 37 undang-undang tersebut. Secara khusus dalam 21 Tahun 2008 tentang bank syariah, bank memperhatikan prinsip pembiayaan yang sehat berdasarkan Prinsip Syariah dalam pelaksanaannya, karena kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan Prinsip Syariah mengandung risiko. untuk dibayar.

Jika bank tidak memperhatikan prinsip pendanaan yang sehat dalam menyalurkan dana, ada berbagai risiko yang harus ditanggung bank.

- a. Pendanaan pokok hutang/liabilitas tidak akan dibayar
- b. Bay Margin/Bagi Keuntungan/Biaya yang Belum Dibayar
- c. Kenaikan biaya yang dikeluarkan
- d. Penurunan pembiayaan kesehatan (kesehatan keuangan)

Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan terjadinya non performing financing (NPF) melalui faktor internal, yaitu:

- 1) Faktor internal (diperoleh dari bank)
- 2) Pemahaman atau analisis yang buruk tentang pekerjaan

klien.

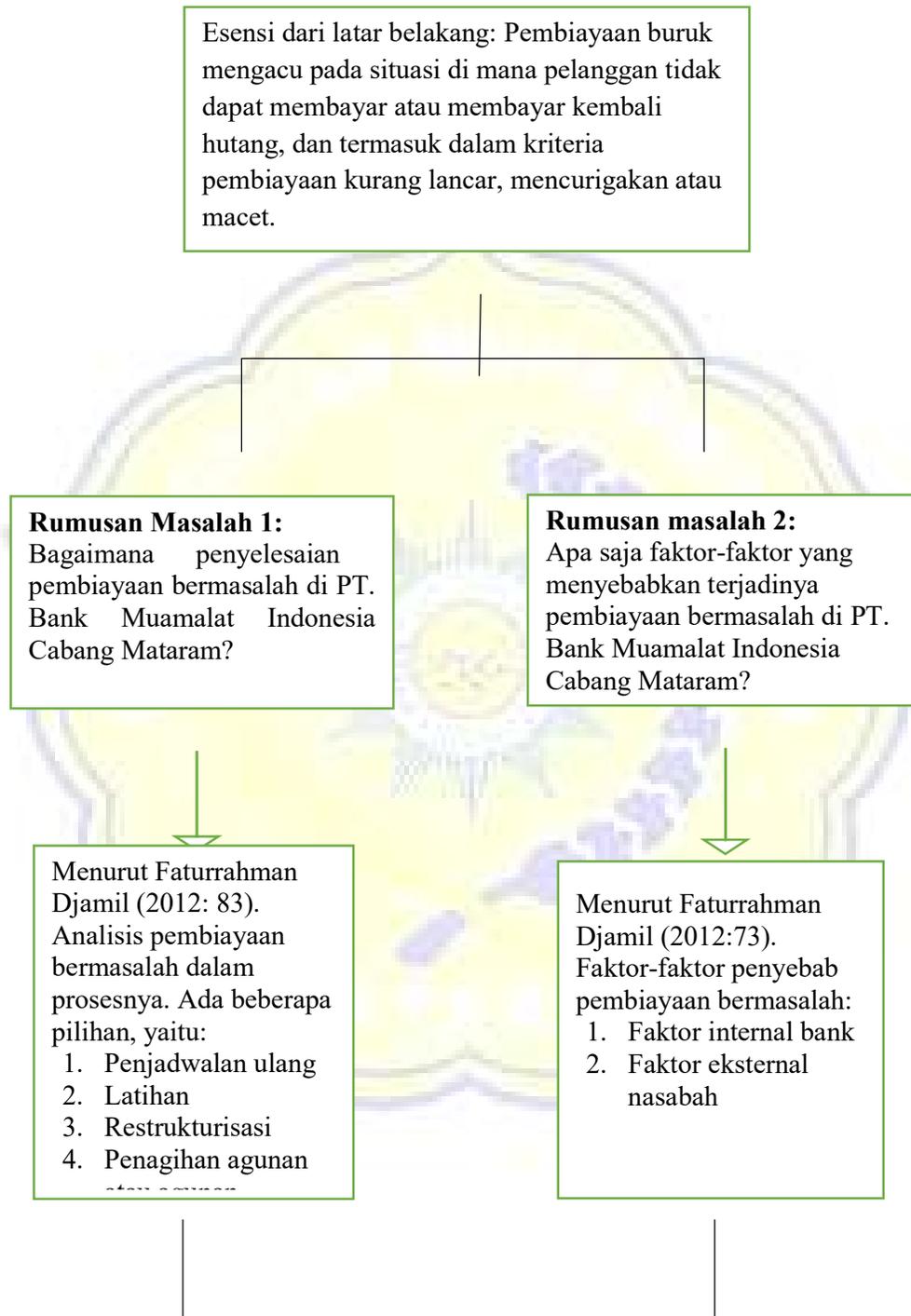
- 3) Hilangnya evaluasi keuangan pelanggan
- 4) Akun modal kerja tidak tergantung pada bisnis pelanggan.
- 5) Prakiraan penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan kerja dan tidak memperhitungkan aspek pesaing.
- 6) Pengawasan dan pengendalian yang lemah.
- 7) Terjadi erosi mental yang dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara nasabah dan bankir sehingga menimbulkan proses pembiayaan yang tidak berdasarkan perbankan yang sehat.

b. Faktor eksternal (dari pihak eksternal)

Kepribadian/sikap pelanggan yang tidak dapat dipercaya (secara tidak jujur memberikan informasi dan laporan tentang aktivitas mereka).

- 1) Kemampuan manajemen pelanggan yang tidak memadai sehingga mengakibatkan kerugian dalam persaingan usaha/kemerosotan lingkungan bisnis.
- 2) Memiliki kebijakan umum atau pemberhentian (PHK).
- 3) Terjadi Bencana Alam

## 2.3 Kerangka Pemikiran



Penyelesaian Pembiayaan  
Bermasalah

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam pembuatan penelitian ini. Untuk memahami istilah penelitian kualitatif perlu dikemukakan suatu teori menurut Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Lexi j. Moelang: 2000: 56). Dengan memilih metode kualitatif ini, Anda akan mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Metode deskriptif adalah penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis atau produksi, tetapi lebih menggambarkan makna dari data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti yang relevan. (Jalaludin Rahmat, 2000: 84).

### **3.2 Lokasi / Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di PT. JL, Cabang Pembantu Mataram, Bank Mumarat, Indonesia. Lango No. 1 Gomong Kec. Selaparang, Mataram, NTB. Alasan memilih Bank

Muamalat untuk penelitian adalah Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang murni, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Muamalat. Peneliti juga ingin mengetahui apakah Bank Muamalat memiliki masalah pembiayaan.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dimulai pada pertengahan bulan November hingga akhir bulan Desember 2021.

### **3.4 Teknik Penelitian Informan dan Sumber Informan**

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti memasuki situasi sosial dan mengamati serta mewawancarai orang-orang yang mungkin tahu tentang situasi sosial tersebut. Subyek yang diwawancarai ditentukan dengan tujuan dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kedua, dalam penelitian kualitatif, metode pengambilan sampel yang paling umum digunakan adalah pengambilan sampel objektif dan pengambilan sampel bola salju. Seperti yang telah disebutkan, sampling objektif adalah teknik pengambilan sampel dari suatu sumber data dengan pertimbangan tertentu. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya kecil jumlahnya tetapi lama kelamaan bertambah besar.

Sumber Informan (Resources) Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan, yaitu:

1. Kepala Cabang PT. Bank Muamalat Cabang Mataram NTB.

2. Kepala bagian pembiayaan
3. Kepala bagian bidang yang melayani pembiayaan macet
4. Nasabah yaitu :
  - 1) Kurang Lancar
  - 2) Diragukan
  - 3) Macet

### **3.5 Jenis Data**

Survei ini dilakukan dengan cara mensurvei dan menganalisis data survei yang dikelompokkan menjadi dua bagian:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dari lapangan (Bungin, 2001: 128). Oleh karena itu, data utama yang digunakan adalah hasil wawancara dan observasi.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Hubungan dengan penelitian berupa sejarah perusahaan, divisi perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel dan website.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknologi pengumpulan data merupakan metode yang dapat

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Wawancara

Esteberg mengatakan dalam (Sugiyono, 2017: 126) bahwa wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dikonstruksi dalam topik tertentu.

2) Observasi

Pemantauan merupakan bagian dari pengumpulan data. Monitoring berarti mengumpulkan data di lapangan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa gambar, karya tulis, atau karya monumental orang lain. Studi dokumen melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam metode kualitatif (Sugiyono 2016: 240).

### 3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang dikumpul. Alat pengumpulan data ini sebahagian besarnya tidak dapat dipisahkan daripada kaedah pengumpulan data. Sekiranya kaedah pengumpulan data adalah temu bual mendalam, alat

tersebut merupakan panduan temu bual terbuka/tidak berstruktur. Jika kaedah pengumpulan data adalah pemerhatian/pemerhatian, instrumennya ialah manual pemerhatian atau manual pemerhatian terbuka/tidak berstruktur. Begitu juga, jika kaedah pengumpulan data adalah dokumentasi, alat tersebut adalah format perpustakaan atau format dokumen (Ardianto. 2010). Dari segi praktikal, pengukuran ialah prosedur untuk membandingkan atribut yang hendak diukur dengan alat pengukur (Firdaos. 2018).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah menyelesaikan lapangan. Melakukan analisis sebelumnya di lapangan ini terhadap hasil penelitian pendahuluan atau data bekas, dan hasil tersebut akan digunakan untuk menentukan bahwa masih menjadi fokus penelitian sementara (Sugiyono 2016:50).

Setelah semua data terkumpul, peneliti dapat menganalisis data dari model Miles dan Huberman. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses analisis data dengan menggunakan model ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Lexi J. Moleong 2013: 98).

#### *1. Data Reduction*

Peneliti meninjau dan meninjau kembali data yang diperoleh di lapangan. Di sini peneliti harus menyaring data dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peneliti. Tujuan dari tahap reduksi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data berasal dari informasi yang diberikan oleh pejabat bank. Data dikumpulkan dan pada dasarnya dikelompokkan bersama untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data.

### 2. *Data Display*

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data dalam penelitiannya. Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dengan menyisipkan kutipan wawancara dalam teks penelitian. Dengan cara ini peneliti ingin menampilkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian di lapangan (Sugiyono 2016: 240).

### 3. *Conclusion Drawing*

Menarik kesimpulan berarti menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti telah mencatat sejak awal dan memberi makna pada apa yang dilihat dan diwawancarai, sehingga peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data berdasarkan luas dan banyaknya catatan lapangan (Lexi J. Moleong 2013:123).

## **3.9 Keabsahan Data**

Menurut versi penelitian kualitatif, validitas data setara dengan konsep validitas dan reliabilitas. Keabsahan data merupakan standar untuk

mengkaji keaslian data, yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap sebagian orang (Sugiyono 2016: 56). Oleh karena itu dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memeriksa atau membandingkan dengan data tersebut.

